IMPLEMENTASI NILAI PEDULI LINGKUNGAN DI SMP NEGERI 27 BANJARMASIN

MA'NAWIYAH[1], SARBAINI[2], SYAHARUDDIN[3]
Program Sudi Magister Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat[123]
manawiyahbahri27@gmail.com[1]

Abstract

SMP Negeri 27 Banjarmasin is one of the adiwiyata schools in Banjarmasin. The school implements the government program to create concern and awareness towards the school's environment. This research aims to describe the environment of SMP Negeri 27 Banjarmasin based on the adiwiyata school standard as well as describing the strategy used in implementing the environmental care value in SMP Negeri 27 Banjarmasin. This research used qualitative method, where the data was collected through interview, observation, and document study. Afterwards, the data was analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. In order to validate the data, the researcher extending the observation, increasing persistence, triangulating the data, and doing member check. The result of the research shown that the condition of SMP Negeri 27 Banjarmasin, based on four aspects of adiwiyata school standard which This implementation of environmental care could be seen in the school daily activities such as piket kelas, five-minutes movement, and Jumat Bersih.

Keywords: *Implementation, value, environmental care*

Abstrak

SMP Negeri 27 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah adiwiyata di Banjarmasin. Sekolah melaksanakan program pemerintah untuk mewujudkan kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan sekolah SMP Negeri 27 Banjarmasin menurut standar sekolah adiwiyata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan kondisi lingkungan sekolah SMP Negeri 27 Banjarmasin menurut standar sekolah adiwiyata ditinjau dari beberapa aspek. Bentuk-bentuk implementasi nilai peduli lingkungan tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah sebagai budaya sekolah seperti kegiatan piket kelas, gerakan lima menit, dan kegiatan Jumat Bersih.

Kata Kunci*:* Implementasi, Nilai, Peduli Lingkungan.

PENDAHULUAN

Keberadaan lingkungan hidup sangat penting bagi kehidupan manusia. Lingkungan merupakan tempat hidup manusia. Lingkungan dapat memberikan sumber-sumber penghidupan manusia. Manusia bertindak sosial dengan cara memanfaatkan alam dan lingkungan sekitarnya, untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya demi kelangsungan hidup sejenisnya (Rusdina, 2015). Peran aktif manusia untuk menjaga

lingkungannya berhubungan dengan budaya yang dimiliki oleh manusia itu sendiri (Asmani, 2014). Dengan demikian, perilaku manusia terhadap lingkungannya bisa dipengaruhi oleh kesadaran pentingnya lingkungan bagi kelangsungan hidup yang dimiliki oleh tiap individu.

Permasalahan lingkungan hidup saat ini memang menjadi problem yang paling sering terjadi di lingkungan Indonesia. Permasalahan lingkungan ini bisa disebabkan oleh ciri-ciri manusia sebagai makhluk ekonomi dari beberapa hal, mulai dari faktor alam atau faktor dari manusianya sendiri. Kebanyakan permasalahan ini belum memiliki solusi, sehingga menyebabkan kerusakan-kerusakan alam dan lingkungan yang terus terjadi. Jika permasalahan lingkungan hidup ini tidak dicari solusi, maka keberlanjutan kehidupan manusia di bumi akan mengkhawatirkan.

Kondisi lingkungan global dewasa ini semakin meluas dan mengkhawatirkan masa depan umat manusia. Hal ini dipicu oleh ulah manusia yang mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan tanpa batas. Hasil Studi Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Indonesia tahun 2012 menunjukkan bahwa Indeks Perilaku Peduli Lingkungan (IPPL) masih berkisar pada angka 0,57 (dari angka mutlak 1). Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari berperilaku peduli lingkungan (Ngalawiyah, 2014).

Peduli terhadap lingkungan merupakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, serta mendukung pembangunan berkelanjutan (Muhaimin, 2015). Menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan diperoleh melalui kegiatan sekolah, sebagai dasar manusia dalam berfikir dan bertindak. Peduli lingkungan sebagai sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Abbas, 2013). Sikap dan tindakan dalam memelihara dan menjaga lingkungan dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dikenal dalam masyarakat Indonesia memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik generasi penerus bangsa. Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan memiliki peranan dalam membudayakan nilai-nilai karakter. Mewujudkan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam membudayakan nilai-nilai karakter terutama nilai peduli lingkungan sekolah, seperti sikap dan tindakan dalam memelihara dan menjaga lingkungan sekolah, maka diperlukan suatu

program yang dapat membantu sekolah dalam menanamkan nilai kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah yaitu program sekolah adiwiyata (Sarbaini, 2012).

SMP Negeri 27 Banjarmasin merupakan salah satu Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Banjarmasin tahun 2015. Sekolah ini telah melaksanakan program pemerintah untuk mewujudkan kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan sekolah. Permasalahan menunjukkan penerapan program adiwiyata yang telah dilakukan di SMP Negeri 27 Banjarmasin, ternyata belum menjamin sepenuhnya peningkatan kepedulian lingkungan di kalangan peserta didik. Hal ini ditandai beberapa peserta didik masih belum melaksanakan konsep sekolah berwawasan lingkungan. Beberapa diantaranya masih kurang peduli terhadap lingkungan sekolah. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu ditingkatkan kepedulian dan kesadaran peserta didik terhadap lingkungannya melalui sekolah adiwiyata.

Penelitian tentang Peduli terhadap Lingkungan Sekolah, sudah pernah dillakukan. Hal ini diketahui dari beberapa penelitian terdahulu Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan pemahaman dan menyebabkan perubahan sikap dan perilaku peserta didik sehingga menjadi sadar dan peduli lingkungan pada konsep pencemaran dan kerusakan lingkungan di SMP Negeri 6 Banda Aceh (Elsa, 2014). Adapun srategi membangun kepedulian terhadap karakter lingkungan yang dikelompokkan menjadi empat adalah melalui proses belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan extrakurikuler, dan penguatan dari orang tua (Al-Anwari, 2014).

Beberapa penelitian tersebut terlihat bahwa penelitian difokuskan kepada aspek penerapan pendidikan nilai peduli lingkungan melalui pembelajaran dan strategi membangun kepedulian terhadap karakter lingkungan. Pengkajian tentang sikap dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan sekolah perlu mendapat perhatian yang lebih mendalam sehingga didapat penelitian yang lebih kompleks. Selain itu, dari beberapa hasil penelitian tersebut yang akan dibahas dalam penelitian ini bagaimana mengkondisikan lingkungan sekolah menurut standar sekolah adiwiyata. Berdasarkan uraian yang dipaparkan meskipun SMP Negeri 27 Banjarmasin termasuk sekolah adiwiyata, akan tetapi masih ditemui sikap dan perilaku peserta didik yang belum memiliki kesadaran sendiri dan kebersihan sekolah belum maksimal, oleh karena itu perlu diteliti tentang implementasi nilai peduli lingkungan di SMP Negeri 27 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena fokus penelitian yang dikaji tentang kondisi lingkungan sekolah SMP Negeri 27 Banjarmasin, sehingga metode penelitian kualitatif cocok digunakan sebagai desain penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan anlisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah (Wahyu, 2012). Adapun situasi sosial yang dimaksud adalah implementasi nilai peduli lingkungan di SMP Negeri 27 Banjarmasin.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Banjarmasin, yang beralamat di Jalan SMP 27 Rt.01 No.50 Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. SMP Negeri 27 Banjarmasin dipilih menjadi tempat penelitian, karena sekolah tersebut merupakan sekolah adiwiyata. Peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menetapkan informan selaku subjek penelitian, terutama informan dalam pengambilan data melalui wawancara. Penetapan informan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan kerangka kerja penelitian. Peneliti menggunakan kepala sekolah menjadi sumber informan pertama, staf tata usaha, guru, peserta didik, petugas kebersihan. Informasi juga didapat dari luar lingkungan sekolah yaitu Kepala Bidang Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Kota Banjarmasin dan Bidang Pembinaan SMP bagian Kurikulum Penilaian Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman yang diawali dengan melakukan reduksi data, penyajian data, hingga melakukan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, *member check*, dan triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

SMP Negeri 27 Banjarmasin merupakan sekolah yang beralamat di Jl. SMP Negeri 27 RT.02 RW.01 No.50 Kelurahan Sungai Andai, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Visi SMP Negeri 27 Banjarmasin berbunyi "Menghasilkan peserta didik yang jujur, berwawasan IPTEK, Seni dan Budaya yang berlandasan IMTAQ serta peduli kebersihan dan keindahan lingkungan". Sedangkan misi SMP Negeri 27 Banjarmasin berbunyi: 1) menumbuhkan kesadaran warga sekolah dalam menjaga/memelihara kebersihan

dan mewujudkan lingkungan yang hijau dan asri dan 2) menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk ikut gerakan suka menanam pohon. Adapun tujuan sekolah yaitu: 1) terciptanya sekolah bersih, hijau dan bebas dari pencemaran dari kerusakan lingkungan dan 2) terciptanya peserta didik-siswi yang peduli terhadap penghematan listrik dan air.

B. Kondisi Lingkungan Sekolah SMP Negeri 27 Banjarmasin Menurut Standar Sekolah Adiwiyata

Manusia dan lingkungan merupakan sistem alam yang integral yang saling mempengaruhi dalam membentuk ekosistem. Untuk itu, kewajiban manusia dalam berinteraksi dengan alam yaitu memanfaatkan secara bertanggungjawab sesuai dengan etika lingkungan dengan menjaga dan melestarikannya. Lingkungan hidup manusia merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang berpengaruh terhadap sifat-sifat dan pertumbuhan manusia bersangkutan (Muhaimin, 2015). Pengelolaan lingkungan yang efektif bergantung pada upaya kita dalam mengadopsi etika lingkungan secara baik dalam perilaku kehidupan kita. Dengan demikian, pendidikan harus dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan sikap dan kepedulian terhadap lingkungan secara efektif. Pendidikan harus dapat secara adaptif merespons berbagai kerusakan lingkungan.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan seperti berjenjang dan berkesinambungan. Salah satu nilai karakter yang dibahas dari hasil penelitian ini adalah nilai peduli lingkungan. Untuk menumbuhkan nilai peduli lingkungan, sekolah dapat melaksanakan program sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan. SMP Negeri 27 Banjarmasin adalah salah satu sekolah adiwiyata tingkat Kota Banjarmasin. Untuk menjadi sekolah adiwiyata dapat memenuhi komponen dan standar sekolah adiwiyata.

Adapun kondisi lingkungan sekolah menurut standar sekolah adiwiyata di SMP Negeri 27 Banjarmasin melalui komponen dan standar sekolah adiwiyata dari empat aspek yaitu: 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata). Berikut adalah uraian mengenai kondisi lingkungan sekolah menurut standar sekolah adiwiyata yang dimaksud.

1. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan merupakan kebijakan yang diprogramkan untuk sekolah adiwiyata di SMP Negeri 27 Banjarmasin. Adapun kebijakan sekolah berwawasan lingkungan di SMP Negeri 27 Banjarmasin diantaranya visi, misi, dan tujuan sekolah serta struktur mata pelajaran wajib yang terintegrasi yang terkait dengan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi dan misi sekolah menunjukkan suatu pandangan ke depan yang ingin dicapai sekolah yang membawa pesan pada pengembangan nilai positif oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan (Sarbaini, 2012). Visi SMP Negeri 27 Banjarmasin berbunyi "Menghasilkan peserta didik yang jujur, berwawasan IPTEK, Seni dan Budaya yang berlandasan IMTAQ serta peduli kebersihan dan keindahan lingkungan". Adapun misi sekolah yang terkait dengan nilai peduli lingkungan yaitu "Menumbuhkan kesadaran warga sekolah dalam menjaga/memelihara kebersihan dan mewujudkan lingkungan yang hijau dan asri serta menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk ikut gerakan suka menanam pohon". Sekolah juga memiliki tujuan yaitu terciptanya keselarasan antara warga sekolah dengan lingkungan untuk menunjang pencapaian mutu pendidikan, terciptanya sekolah bersih, hijau dan bebas dari pencemaran dari kerusakan lingkungan, dan terciptanya peserta didik-siswi yang peduli terhadap penghematan listrik dan air.

Visi, misi, dan tujuan di atas dapat dimaknai bahwa sekolah telah menanamkan nilai–nilai karakter yaitu nilai peduli lingkungan sehingga diupayakan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan dan upaya pengembangan terhadap lingkungan yaitu lingkungan sekolah. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah dalam menjaga/memelihara kebersihan dan mewujudkan lingkungan yang hijau dan asri serta menumbuhkan kesadaran warga sekolah juga melakukan gerakan suka menanam pohon. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sekolah merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Sekolah sudah mensosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, sehingga warga sekolah sudah mengetahui akan pentingnya menjaga lingkungan sekitarnya.

Pendidikan di setiap sekolah, program lingkungan hidup diimplementasikan dalam kurikulum diharapkan dapat menciptakan perubahan, baik perubahan sikap maupun pengetahuan serta mampu membentuk kepribadian peserta didik untuk menjadi lebih baik. Dengan demikian untuk mewujudkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan hidup,

sekolah berupaya untuk memasukkan program lingkungan hidup ke dalam kurikulum (Wahyu, Membangun Pendidikan, 2017).

SMP Negeri 27 Banjarmasin sudah melaksanakan pengintegrasian struktur kurikulum sekolah yang memuat pada semua mata pelajaran wajib yang dimasukkan dalam perangkat mulai silabus, tetapi khusus mengenai pendidikan lingkungan hidup belum ada, selain mata pelajaran biasanya dibentuk ekstra yang dilaksanakan melalui kegiatan "Jumat Bersih". Sekolah berusaha untuk mengadakan sosialisasi tentang lingkungan hidup di luar lingkungan sekolah SMP Negeri 27 Banjarmasin, melakukan kunjungan ke SMP Negeri 11 Banjarbaru dan SDN Pengambangan 5 sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan. Sosialisasi dengan SMPN 3 Banjarmasin sebagai Adiwiyata Mandiri yang datang ke sekolah-sekolah imbas termasuk SMPN 27 Banjarmasin.

Pendanaan khusus adiwiyata sudah ada dan masih terbatas, kurang dari 20 %. Anggaran digunakan untuk membeli pupuk, penambahan WC, drainase, perawatan lingkungan, pembelian tanaman, dan pembelian alat-alat kebersihan. Selain pendanaan sekolah, kebijakan program sekolah adiwiyata oleh Dinas Pendidikan didukung dengan pemberian dana berupa barang yaitu pemberian pohon-pohon dan tanaman, dengan tujuan untuk pencegahan terhadap kerusakan lingkungan hidup.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Bentuk pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum berbasis lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 27 Banjarmasin pada tahun 2017-2018 menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII dan Kelas IX. Sekolah juga menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas VII. Untuk mengimplementasikan nilai peduli lingkungan, sekolah juga mencantumkan kurikulum tersebut dengan mengintegrasikan kurikulum berbasis lingkungan pada semua mata pelajaran.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMP Negeri 27 Banjarmasin, guru sudah menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Adapun metode yang digunakan guru bervariasi seperti kerja kelompok atau diskusi kelompok, demonstrasi, dan observasi lingkungan. Materi lingkungan hidup ada dalam perangkat pembelajaran.

Pembelajaran IPS dalam pendidikan lingkungan hidup dapat dilakukan secara sederhana yaitu dengan memberikan pengetahuan isu global seperti pemanasan global (Afandi, 2013). Keberhasilan pendidikan IPS bukan hanya dilihat dari teknis hasil pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan kemampuan mengenali, menyebutkan, memahami, atau menghayati berbagai materi pelajaran tetapi proses aktualisasi berbagai nilai yang terkandung di dalamnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Su'ud, 2008). Mengembangkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran lingkungan hidup terlihat pada perangkat pembelajaran. Guru IPS kelas VIII SMP Negeri 27 Banjarmasin dapat diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat guru terdiri dari Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). dalam kelompok, dan berani untuk mengemukakan pendapat.

Pembelajaran IPS mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah masalah ada solusi terbaiknya secara benar dan tepat. Apabila dihadapkan pada situasi seperti ini, guru hendaknya mendorong peserta didik menerapkan pendekatan *problem solving* (Sapriya, 2012).

Kegiatan pembelajaran sudah dilakukan guru Bahasa Indonesia kelas VII dan kelas VIII. Dari hasil wawancara dan observasi, kegiatan pembelajaran berupa karya nyata peserta didik yang diwujudkan dengan membuat laporan penelitian berupa makalah-makalah tentang lingkungan hidup dan kesehatan, serta puisi-puisi. Adapun nilai peduli lingkungan dalam setiap pembelajaran yang diwujudkan karya nyata, agar peserta didik dapat membangun sikap kedisiplinan dengan menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Sikap kedisiplinan patut digalakkan semua pihak termasuk dalam pembelajaran. Disiplin merupakan simbol dari stamina yang *powerful,* kerja keras yang tidak mengenal rasa malas, orang yang selalu berpikir pencapaian target secara *perfect*, dan tidak ada dalam pikirannya kecuali hasil terbaik dari pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian melalui pembelajaran diharapkan nilai peduli lingkungan dapat diterapkan dengan memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi.

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah telah dilakukan SMP Negeri 27 Banjarmasin melalui pemeliharaan dan perawatan

gedung. Dalam tindakan mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar serta upaya untuk mengembangkan dan memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Sivek and Hungerfold (1990) dalam (Talens:2016) menyatakan bahwa keterampilan diperlukan dalam strategi tindakan lingkungan, tingkat kepekaan terhadap lingkungan, dan pengawasan menjadi faktor penting dalam pengembangan perilaku lingkungan yang bertanggungjawab.

Peran warga sekolah dalam memelihara lingkungan terutama dari guru. Keterlibatan guru sangat penting dalam berinteraksi langsung dengan peserta didik-peserta didiknya dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Adapun kegiatan lingkungan yang dilakukan di SMP Negeri 27 Banjarmasin dengan bergotong royong seperti piket kelas setiap hari dan kegiatan sebulan sekali seperti Jumat bersih serta Gerakan lima menit, dan Gerakan Lisa (Lihat Sampah Ambil) yang dilaksanakan bersama-sama. Walaupun demikian masih ada peserta didik yang tidak mempunyai kesadaran sendiri, tetapi tetap dimotivasi dan dihimbau oleh guru untuk memiliki kesadaran terhadap lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih didukung dengan kerjasama warga sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 27 Banjarmasin yang terkait dengan peduli lingkungan seperti Pramuka dan Palang Merah Remaja. Sebagaimana menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kepeserta didikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu meliputi bakat, minat, dan kreativitas (Sarbaini, 2012). Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan akan membentuk kepribadian peserta didik antara lain menjaga dan dan memelihara lingkungan sekitarnya.

Pada mata pelajaran Prakarya kelas VII, kegiatan partisipatif, pembelajarannya mengkaitkan dengan daur ulang sampah. Guru membuat RPP, silabus dan materinya dalam menunjang pembelajarannya. Salah satu materi yang digunakan tentang Kerajinan Limbah. Mereka membuat kerajinan yang berasal dari daur ulang sampah. Untuk bentuknya bermacam-macam seperti kerajinan dari koran, kardus, plastik untuk dibuat tas, kotak pensil. Kegiatan ini timbul adanya kreativitas dan inovasi peserta didik melalui daur ulang sampah. Kreativitas merupakan kemampuan dalam melakukan kombinasi sumber daya yang menghasilkan barang dan jasa yang sifatnya baru, bermanfaat, dan dapat memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan inovasi yaitu pengenalan terhadap hal-hal yang baru. SMP Negeri 27 Banjarmasin sudah mendapat dukungan dari komite sekolah untuk bekerjasama dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Untuk instansi pemerintah

daerah seperti Dinas Kesehatan, sekolah juga sudah bekerjasama terkait dengan kesehatan terutama ditujukan untuk peserta didik-peserta didik SMP Negeri 27 Banjarmasin. Kerjasama yang dilakukan agar peserta didik mempunyai pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan sekitar.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Mengatasi permasalahan lingkungan hidup di SMP Negeri 27 Banjarmasin diperlukan sarana perasarana yang dapat mendukung ramah lingkungan. Ketersediaan sarana prasarana dalam mengatasi permasalahan hidup di SMP Negeri 27 Banjarmasin tersedia cukup baik. Untuk memenuhi standar program sekolah adiwiyata pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan masih belum maksimal diantaranya air bersih yang cukup, penyediaan tempat sampah yang cukup dan sarana pembuangan sampah.

Ketersediaan sarana air bersih sangat diperlukan oleh warga sekolah. Salah satu alternatif sekolah menggunakan air bersih dari PDAM. Kualitas air bersih yang ada di SMP Negeri 27 Banjarmasin dalam kondisi baik, Air tidak keruh, tidak, berbau, dan tidak berasa. Hal ini disebabkan sumber air bersih berasal dari sumur PDAM. Ketersediaan air bersih yang cukup akan berpengaruh terhadap kesehatan warga sekolah. Pemanfaatan air bersih digunakan untuk minum, mencuci piring dan gelas, mengisi bak-bak WC melalui tandon, dan menyiram tanaman. Sekolah juga mneyediakan kran-kran di sekitar lingkungan sekolah sebagai tempat mencuci tangan. Sebagai bentuk implementasi nilai peduli lingkungan, air bersih digunakan sehemat mungkin agar tidak berlebihan penggunaannya. Peserta didik juga diberitahu untuk menggunakan air dengan hemat baik pada waktu mencuci tangan maupun penggunaan air di WC agar tidak berlebihan.

Tempat pembuangan sampah sementara (TPS), sekolah menyediakan tempat-tempat tertentu untuk pembuangan sampah terakhir. Sampah-sampah yang dikumpulkan tersebut ditimbun/ditutupi dengan tanah untuk sementara digunakan untuk menembok halaman sekolah yang berair. Sebagian sampah-sampah dibuat dalam karung-karung, kemudian dibuang ke tempat pembuangan sampah. Sekolah belum memiliki Bank sampah untuk menampung sampah-sampah tersebut, tetapi sekolah telah melakukan pembenahan untuk mengelola sampah tersebut secara bertahap.Penyediaan sarana pembuangan sampah terpisah belum maksimal digunakan untuk menampung berbagai jenis sampah yang diproduksi oleh sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah belum menyediakan sarana yang berupa alat komposter yang digunakan untuk mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos. Komposter

merupakan alat yang digunakan untuk membantu kerja bakteri pengurai aneka material organik berupa sampah dan limbah menjadi bentuk baru yaitu material kompos dengan sifat-sifat seperti tanah (Novitantia: 2016). Walaupun sekolah belum memiliki alat komposter tersebut, pemilahan sampah an-organik dapat dimanfaatkan untuk kegiatan keterampilan peserta didik.

Mengatasi permasalahan lingkungan hidup khususnya terkait dengan polusi udara, sekolah sudah melakukan penghijauan di sekitar lingkungan sekolah, dengan tujuan untuk menghindari polusi dan menambah keindahan lingkungan sekolah. Penghijauan dalam rangka sebagai salah satu bentuk upaya menghindari lingkungan dari polusi dan untuk penambahan oksigen bagi lingkungan sekitarnya. Penyediaan sarana Ruang Terbuka Hijau masih dalam tahap pembenahan. Penyediaan sarana Ruang Terbuka Hijau (RTH) di SMP Negeri 27 Banjarmasin sangat diperlukan dan dibuat sekolah untuk mencegah terjadinya polusi udara, serta memberi kesan sejuk dan nyaman.

Sekolah juga menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup seperti tanaman obat. Berdasarkan hasil observasi tanaman obat ini terletak di sekitar pekarangan sekolah di depan ruang UKS. Tanaman obat ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada peserta didik berbagai jenis tanaman obat seperti seledri, lidah buaya, temulawak, dan lain-lain serta kegunaannya. Selain itu juga sebagai bentuk pembelajaran khususnya tentang lingkungan hidup. Walaupun jumlahnya tidak banyak, tetapi sekolah mengupayakan agar peserta didik dapat memelihara dan menjaga lingkungan sekitarnya.

Pemeliharaan sarana pendukung ramah lingkungan juga dilakukan sekolah dengan memperhatikan pengaturan cahaya dan ventilasi udara secara alami. Sekolah memperhatikan cahaya yang ada pada setiap ruang kelas. Baik dari segi pencahayaan yang alami yaitu dari cahaya matahari yang masuk melalui celah- celah jendela, maupun dari segi pencahayaan yang berasal dari lampu. Pemeliharaan pengaturan pencahayaan dan ventilasi udara yang alami, sekolah juga melakukan pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh. Sekolah memiliki banyak pohon- pohon dan tumbuhan rindang baik di taman sekolah, halaman depan sekolah, maupun di dalam lingkungan sekolah tersebut. Pemeliharaan penghijauan pohon peneduh dilakukan untuk mewujudkan sekolah yang hijau dan sejuk. Penghijauan sekolah juga dimanfaatkan sebagai fungsi ekologis dan pendidikan. Sekolah mengangkat tenaga khusus yaitu petugas kebersihan sekaligus merawat dan memelihara penghijauan taman

sekolah. Pemeliharaan penghijauan pohon peneduh, sekolah juga menggunakan sarana *paving block*. Pemasangan paving block terdapat pada taman, dan halaman sekolah. *Paving block* itu berupa bata-bata yang berbentuk macam-macam seperti persegi, yang digunakan di halaman sekolah dan jalan.

Sekolah menyediakan toilet di berbagai tempat dalam kondisi yang cukup bersih. Toilet dilengkapi dengan ember penampung air bersih. Terdapat juga himbauan untuk menyiram WC setelah pemakaian dan mematikan kran dengan benar, serta mematikan lampu apabila sudah tidak digunakan. Toilet dalam kondisi yang bersih, tidak berbau, dan memiliki sarana berupa sabun cuci tangan. Hal tersebut disebabkan karena sekolah telah membentuk unsur mekanisme yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memelihara sarana sanitasi yaitu toilet dan wastafel. Sekolah juga menggunakan wastafel yang terdapat di dalam kelas masing-masing, hanya ada tiga kelas yang tidak memakai wastafel, letaknya kelas tersebut di bagian atas. Sebagian wastafel ada yang masih bisa digunakan dan ada yang tidak bisa difungsikan lagi karena bocor dan rusak.

Pemanfaatan sarana ramah lingkungan di SMP Negeri 27 Banjarmasin mencakup pemanfaatan listrik, air dan alat tulis kantor secara efesien. Untuk menumbuhkan kesadaran warga sekolah tentang pemanfaatan sumber energi yang efesien, sekolah menghimbau agar dapat melakukan penghematan listrik, air, dan alat tulis kantor secara hemat. Pemanfaatan sarana kantin yang ramah lingkungan di SMP Negeri 27 Banjarmasin menunjukkan bahwa sekolah telah mengupayakan adanya pembinaan terhadap para penjual makanan di kantin sekolah agar sesuai dengan aturan yang ada. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kerjasama dengan instansi terkait Departemen Kesehatan dan BPOM untuk melihat keadaan kantin sekolah.

SIMPULAN

Kondisi lingkungan sekolah menurut standar Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 27 Banjarmasin ditinjau dari empat aspek, yaitu: 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Aspek kebijakan berwawasan lingkungan, melalui penetapan visi, misi, dan tujuan sekolah, kurikulum sekolah (KTSP dan Kurikulum 2013) dan anggaran sekolah berwawasan lingkungan. Pada aspek pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan melalui penerapan pembelajaran di kelas. Ditinjau dari aspek

kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melaksanakan kegiatan rutin, pemeliharaan lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler, daur ulang sampah melalui pembelajaran Prakarya dan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, antara lain komite, pemerintah, dan sekolah lain.

Pada aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, yaitu melalui penyediaan tempat-tempat sampah yang cukup, pengelolaan tempat pembuangan sampah secara bertahap, dan pengelolaan kantin menuju kantin sehat. Bentuk-bentuk implementasi nilai peduli lingkungan dapat tercermin seperti kegiatan piket kelas yang dilaksanakan setiap hari yaitu pagi hari dan siang hari, "Gerakan Lima Menit". sebelum masuk kelas pada jam pertama, dan kegiatan "Jumat Bersih" yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah sebagai budaya sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan implementasi nilai peduli lingkungan di SMP Negeri 27 Banjarmasin dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah, untuk mengoptimalkan implementasi nilai peduli lingkungan berupa peningkatan pengawasan oleh kepala sekolah dan guru, serta melengkapi fasilitas kebersihan. Bagi guru-guru dapat menata perlengkapan pembelajaran seperti RPP sehingga apa yang diintegrasikan dapat tercantum di dalamnya dan meningkatkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran di luar kelas. untuk dapat mengaplikasikan di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, E. W. (2013). *Mewacanakan Pendidikan IPS. FKIP Unlam Press.* Bandung: Wahana Jaya Abadi.

Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal Pedagogia* , Vol.2 No.1 Februari 2013 hlm 98-108.

Al-Anwari, A. M. (2014). Strategi Pembentukan karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata MandiriAmirul Mukmini. *Jurnal Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02.

Asmani, J. M. (2014). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.

Elsa, F. (2014). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Inkuiri. *jurnal. ar-raniry*.

Muhaimin. (2015). *Membangun Kecerdasan Ekologis Model Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis.* Bandung: Alfabeta.

Ngalawiyah, L. (2014). *Studi Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata Di SDN Tukangan Yogyakarta.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (Tidak Diterbitkan).

Rusdina, A. (2015). Membumikan Etika Lingkungan bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawa. *journal uinsgd*, Volume IX No. 2.

Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sarbaini. (2012). *Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban di Sekolah.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Su'ud, A. (2008). *Revitalisasi Pendidikan IPS.* Semarang: Unnes Press.

Wahyu. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Banjarmasin: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Wahyu. (2017). *Membangun Pendidikan.* Banjarmasin: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.